

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Tentang Membaca Pemahaman**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca<sup>1</sup>.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah

---

<sup>1</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003, hlm. 47.

umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu.

Hal senada, Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting, dengan membaca kita dapat mengenal kata dengan baik, dapat memahami bacaan dengan baik, dan kemampuan berpikir siswa.

Lebih lanjut Hendri Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak

---

<sup>2</sup> Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 1

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 2.

terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

### **b. Tujuan membaca**

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.<sup>5</sup>

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- 6) Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- 7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- 9) Mempelajari struktur bacaan,
- 10) Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm.7.

<sup>5</sup> Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autogragi, 2007, hlm. 8

<sup>6</sup> Puji Santoso, *Op.Cit*, hlm. 6.5

Hal senada, Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- 2) Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- 3) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- 4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- 5) Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.<sup>7</sup>

### c. Macam-Macam Membaca

Hendry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa dalam membaca telaah isi cerita (*content study reading*) mencakup beberapa macam, yaitu:

- 1) Membaca teliti (*close reading*)
- 2) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
- 3) Membaca kritis (*critical reading*)
- 4) Membaca ide (*reading for ideas*).<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa membaca mencakup beberapa macam, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada membaca pemahaman (*comprehensive reading*).

<sup>7</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 134.

<sup>8</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 13

#### **d. Pengertian Membaca Pemahaman**

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca. Berikut akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan Hafni dalam Abdul Razak menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.<sup>10</sup>

#### **e. Karakteristik Membaca Pemahaman**

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Razak, *Loc.Cit.*

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 12

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 13.

### 1) Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraph. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :<sup>12</sup> (a) memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan, (b) membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat, (c) jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf., (d) jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya, (e) belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung, (f) memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring, (g) menafsirkan pikiran penulis, dan (h) membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaaman secara keseluruhan.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut<sup>13</sup>: (a) hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. (b) hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain, (c) harus melatih diri untuk cepat mencari arti sentral. (d) harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca

---

<sup>12</sup> Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hlm. 82.

<sup>13</sup> Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 65

adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman, (e) rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok, (f) cepat dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat, dan (g) kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

## 2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik, yaitu:<sup>14</sup> (a) mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain, (b) menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak, (c) memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan, dan (d) memberikan contoh, pembenaran dengan cara manambah alasan untuk mendukung ide pokok.

## 3) Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 83.

pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, di mana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

#### 4) Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks cerita anak adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.

## 2. Tinjauan Tentang Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT)*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.<sup>15</sup>

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategi guru dalam

---

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 19



merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Hilda Jaba yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Made Wena menjelaskan strategi sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa strategi dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>17</sup>

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal.<sup>18</sup>

Dari beberapa teori dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus

---

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 27

<sup>17</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

<sup>18</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT).

**b. Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT)**

Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) merupakan strategi yang membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibaca melalui menyelidiki, menafsirkan, mencatat, dan menguji.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah :

- 1) *Purpose* (Tujuan): Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- 2) *Overview* (menyelidiki): Guru meminta siswa pandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- 3) *Interpret* (menafsirkan): Guru meminta siswa menafsirkan secara garis besar maksud judul teks cerita. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 4) *Note* (Mencatat): Guru meminta siswa untuk mencatat hasil tafsiran siswa pada kertas.
- 5) *Test* (menguji): Guru menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan tes.<sup>20</sup>

**c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT)**

Farida Rahim menjelaskan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

---

<sup>19</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998, hlm. 84

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 84

- 2) Mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis tentang suatu teks
- 3) Memproses informasi yang diperoleh dalam teks, dan
- 4) Mengevaluasi solusi sementara.<sup>21</sup>

Sedangkan kelemahan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And*

*Test* (POINT) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.<sup>22</sup>

### **3. Hubungan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>23</sup> Strategi sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa strategi dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran.

Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Farida Rahim, *Loc.Cit.*

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 88

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 216

<sup>24</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

Salah satu strategi yang penulis pilih adalah strategi POINT. Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) merupakan strategi membaca yang menuntut siswa untuk menguasai, memahami, dan mengingat isi teks yang dibaca melalui menyelidiki, menafsirkan, mencatat, dan menguji. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi teks cerita sebelum siswa membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Mardiani dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara." Rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan sebesar 60,8, dengan kategori rendah, dan siklus I meningkat menjadi 70,0 dengan kategori sedang. Siklus II, rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang. Unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi POINT. Perbedaannya, saudara Mardiani meningkatkan kemampuan menyebutkan unsur cerita, penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.<sup>25</sup>
2. Bangsurita dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada

---

<sup>25</sup> Mardiani, *Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita Melalui Strategi Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.” Siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 63% dengan kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Siklus II meningkat menjadi 77%, yaitu berada pada rentang 71-85%. Unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada variabel X, variabel X saudara Bangsurita adalah metode *synergetic teaching*, penelitian ini adalah Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT)*.<sup>26</sup>

3. Desrawati dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok dengan Menerapkan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT)* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III<sub>B</sub> SDN 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Siklus I rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok siswa mencapai 66% berada pada rentang 61-70%. Siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT)*. Unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan saudara Desrawati untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok.<sup>27</sup>

---

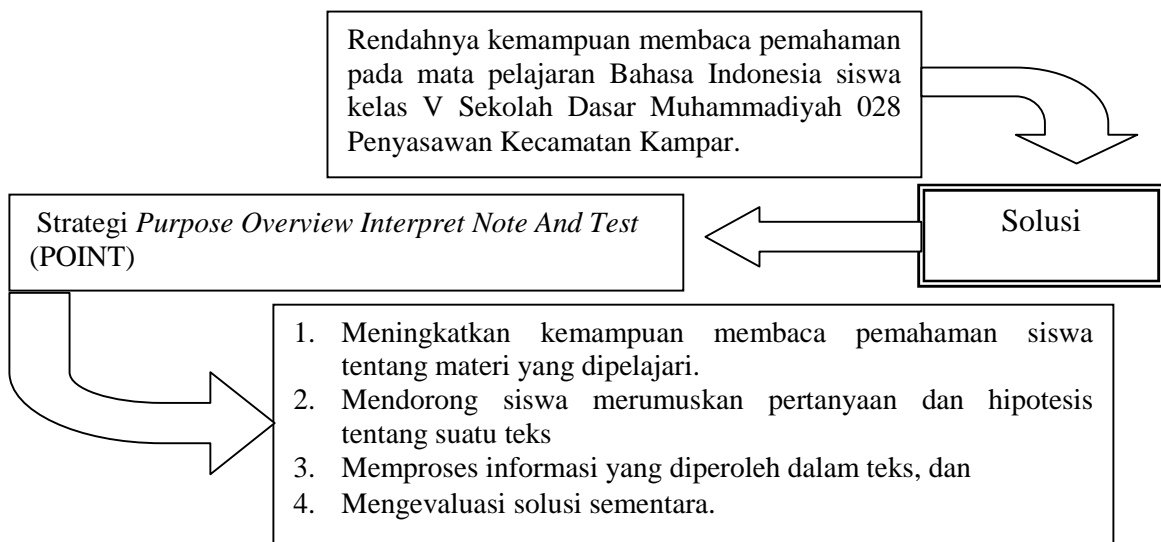
<sup>26</sup> Bangsurita, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Synergetic Teaching Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

<sup>27</sup> Desrawati, *Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Strategi Purpose Overview Interpret Note And Test (POINT) Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III<sub>B</sub> SDN 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2010.

Berdasarkan relevan di atas, diketahui bahwa hasil penelitian saudara Mardiani, Bangsurita, dan Desrawati sangat berbeda dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, sehingga skripsi ini murni hasil cipta sendiri dan tidak meniplak atau mencontoh penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berfikir

Penerapan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) merupakan salah satu strategi yang sangat cocok menjadi alternatif dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) dapat

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis tentang suatu teks, dan memproses informasi yang diperoleh dalam teks.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) adalah sebagai berikut:

- 1) *Purpose* (Tujuan): Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- 2) *Overview* (menyelidiki) Guru meminta siswa pandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- 3) *Interpret* (menafsirkan): Guru meminta siswa menafsirkan secara garis besar maksud judul teks cerita. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 4) *Note* (Mencatat): Guru meminta siswa untuk mencatat hasil tafsiran siswa pada kertas.
- 5) *Test* (menguji): Guru menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan tes

###### b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- 2) Siswa memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dikembangkan.
- 3) Siswa menafsirkan secara garis besar maksud judul teks cerita. Ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dengan demikian meningkatkan pemahaman.
- 4) Siswa mencatat hasil tafsiran siswa pada kertas.
- 5) Siswa mengerjakan tes

## 2. Indikator Hasil

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita.
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita.

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut : <sup>28</sup>

- |                                 |                    |
|---------------------------------|--------------------|
| a. Mengetahui gagasan pokok     | diberi skor 0 – 25 |
| b. Menyebutkan kalimat penjelas | diberi skor 0 - 25 |
| c. Menyimpulkan teks            | diberi skor 0 – 25 |
| d. Menyebutkan amanat           | diberi skor 0 – 25 |

---

<sup>28</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 95



Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa yang mencapai 75%<sup>29</sup> di dalam belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT). Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong mampu, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu.<sup>30</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan penerapan Strategi *Purpose Overview Interpret Note And Test* (POINT), maka kemampuan membaca pemahaman pada cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

<sup>30</sup>Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32